

**Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi Kerja
Terhadap Kinerja Guru MTs Ma'arif Nu Se-Kabupaten
Banyumas Tahun Pelajaran 2014/2015**

Surip Riyadi

MI Ma'arif NU Cipete, Cilongok, Banyumas

riyadi769@gmail.com

Abstract

The quality of education in Indonesia is considered by many to be low, due to various kinds of problems ranging from internal madrasah problems to external madrasah problems, such as the weak leadership role of the madrasa head, teacher performance, student achievement, infrastructure, community environment, motivation and so on. Lots of problems that arise in the world of education. Therefore, it is necessary to do research on the problems that occur. Some problem factors that can be taken one of them is the influence of the leadership of the madrasah head and work motivation on the performance of MTs Ma'arif NU teachers in Banyumas Regency. In conducting the research, the researcher used quantitative research using a stratified random sampling technique, in which a portion of the population was selected from several strata or subgroups and separate samples were taken from each subgroup, with high, medium and low provisions. The number of respondents was 45 respondents / teachers at MTs Ma'arif NU in Banyumas Regency.

The results of data collection showed that there was a significant influence between the leadership of the madrasah head and work motivation on the performance of MTs Ma'arif NU teachers in Banyumas Regency, both independently and together. The madrasa head leadership contributed 64.44%, the contribution of work motivation was 66.60%, and the joint contribution was 31.40%, while the rest were 35.56%, 33.40% and 68 respectively. 60% of the teacher performance at MTs Ma'arif NU which is influenced by other variables outside of this study. Suggestions that need to be considered are that the leadership of the madrasa head needs to be improved and positive work motivation must be maintained and developed so that the work performance of MTs Ma'arif NU teachers in carrying out their duties as educators (educators) can be carried out in accordance with the objectives of madrasah education.

Keywords: *Leadership, Motivation, Performance*

Abstrak

Kualitas pendidikan di Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah, dikarenakan berbagai macam persoalan mulai dari masalah internal madrasah sampai masalah eksternal madrasah, seperti lemahnya peran kepemimpinan kepala madrasah, kinerja guru, prestasi belajar siswa, saranaprasarana, lingkungan masyarakat, motivasi dan lain sebagainya. Banyak sekali masalah yang muncul di dunia pendidikan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dari masalah yang terjadi. Beberapa faktor masalah yang dapat diambil salah satunya adalah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja

terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas.

Dalam melakukan penelitian, peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dengan tehnik *stratified random sampling* yaitu sebagian dari populasi dipilih atas beberapa strata atau subkelompok dan dari masing-masing subkelompok diambil sampel-sampel terpisah, dengan ketentuan tinggi, sedang dan rendah. Jumlah responden sebanyak 45 responden / guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas.

Hasil dari pengumpulan data didapatkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas, baik secara mandiri maupun bersama-sama. Kepemimpinan kepala madrasah memberikan kontribusi sebesar 64,44%, kontribusi motivasi kerja sebesar 66,60%, dan kontribusi secara bersama-sama sebesar 31,40%, sedangkan sisanya masing-masing 35,56%, 33,40%, dan 68,60% kinerja guru MTs Ma'arif NU yang dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Saran yang perlu diperhatikan yaitu kepemimpinan kepala madrasah perlu ditingkatkan serta motivasi kerja yang positif harus tetap dijaga dan dikembangkan agar prestasi kerja guru MTs Ma'arif NU dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik (*educator*) dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pendidikan madrasah.

Kata Kunci: *Kepemimpinan, Motivasi, Kinerja*

PENDAHULUAN

Kepala madrasah merupakan pemimpin di sebuah lembaga pendidikan yang berperan sangat penting. Dapat dilaksanakan atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat tergantung pada bagaimana kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah dalam memimpin suatu madrasah atau lembaga yang dia naunginya, sehingga akan menghasilkan kualitas pendidikan yang maksimal.

Kualitas pendidikan Indonesia dianggap oleh banyak kalangan masih rendah. Hal ini bisa dilihat dari beberapa indikator. *Pertama* lulusan dari sekolah/madrasah juga perguruan tinggi belum siap memasuki dunia kerja karena minimnya kompetensi yang dimiliki. Lembaga pendidikan sering kali hanya terpaku pada teori, sehingga peserta didik kurang kreatif dan inovatif. *Kedua* peringkat *Human Delelopmen Index (HDI)* pada tahun 2004 pada peringkat 111 dari 117 dan tahun 2005 peringkat 110 di bawah Vietnam peringkat 108. *Ketiga* laporan *International Education Achievemen (IEA)* bahwa kemampuan membaca siswa SD/MI Indonesia berada di urutan 38 dari 39 negara yang disurvei. *Keempat* mutu akademik antar bangsa melalui *Progamme For International Student Assessment (FISA)* 2003 dari 43 negara yang di survei Indonesia menempati urutan 38 dalam bidang IPA, matematika dan kemampuan membaca 39. *Kelima* menurut *Word Competitivenes Yearbook* tahun 2000, daya saing sumber daya manusia

(SDM) Indonesia berada pada posisi 46 dari 47 negara yang disurvei. *Keenam* Perguruan Tinggi favorit Indonesia seperti Universitas Indonesia dan Universitas Gajah Mada berad pada posisi 61 dan 68 dari 77 Perguruan Tinggi di Asia. *Ketujuh* dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, dan Thailand indonesia masih ketinggalan dalam bidang IPTEK.

Walaupun demikian, masih banyak contoh positif bagi para pelajar Indonesia yang berprestasi di tingkat internasional seperti Andriene T Sulistyو dan Vici R Tedja siswa SMU Sabta Laurensia yang meraih medali perak pada olimpiade Proyek Lingkungan di Azerbaijan pada tanggal 1-6 April 2008. Kevin Winata memperoleh medali emas, Thomas A Nugraha Budi memperoleh perak, dan Tiyas Kokasih yang memperoleh perunggu dalam olimpiade matematika dan fisika internasional di Mongolia pada tanggal 20-28 April 2012. Nanang dari keluarga buruh tani di Temanggung juga memperoleh medali perunggu pada olimpiade matematika di Bulgaria tahun 2005.

Kepala madrasah sebagai atasan langsung dan pemegang kunci kepemimpinan di madrasah, harus mampu membangkitkan semangat kerja para guru sehingga mereka mempunyai sikap dan perilaku yang setia dan taat pada tugas-tugas yang diembannya, memiliki dedikasi yang tinggi, berdaya guna dan berhasil guna, serta bertanggungjawab sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Kegagalan dan keberhasilan madrasah banyak ditentukan oleh kepala madrasah, karena kepala madrasah merupakan pengendali dan penentu arah yang hendak ditempuh oleh madrasah dan tujuannya. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan faktor yang sangat penting dalam menciptakan budaya kerja guru yang akan berpengaruh terhadap kinerja guru untuk mencapai kualitas pendidikan masing-masing madrasah.

Guru merupakan salah satu SDM yang berperan juga di madrasah. Kinerja guru di madrasah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan madrasah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Salah satu indikator suatu madrasah dianggap sudah berhasil adalah dengan perolehan nilai Ujian Nasional yang tinggi dan tingkat kelulusan 100%, sehingga dianggap sudah berhasil dan akan mendapat kepercayaan masyarakat. Padahal belum tentu keberhasilan siswa merupakan hasil kinerja guru. Keberhasilan prestasi madrasah ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya kepemimpinan Kepala Madrasah.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini memakai jenis penelitian kuantitatif, dengan teknik korelasional karena penelitian ini berusaha menyelidiki hubungan antara beberapa variabel penelitian yaitu tentang pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja guru sebagai variabel predictor dengan kinerja guru sebagai variabel kriteria. Variabel penelitian berupa dua variabel bebas yaitu X1 adalah pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, X2 adalah motivasi kerja guru, serta satu variabel terikat yaitu Y adalah kinerja guru di MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas.

Adapun rancangan menggunakan *expost facto* yaitu pencarian empirik yang sistematis dimana peneliti tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Tempat dalam penelitian ini adalah MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan data yang diperoleh jumlah MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas adalah 31 MTs Ma'arif atau tidak langsung bernama MTs Ma'arif namun di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Banyumas. Waktu pelaksanaan penelitian adalah dari tanggal 24 Juli 2014 sampai dengan 3 Nopember 2014.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini meliputi pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas. Data dan informasi mengenai seluruh variabel yang dihipotesis tersebut dikumpulkan dari para guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas sebagai subjek penelitian. Dengan demikian, data dan informasi itu lebih bersifat persepsi guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah berasal dari Kepala Madrasah dan Guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas tahun pelajaran 2014/2015. Berdasarkan data yang diperoleh dari jumlah madrasah, kepala madrasah dan guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas adalah berjumlah 590 orang yang tersebar di 31 MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas. Sedangkan sampelnya diambil dengan menggunakan teknik simple random sampel. Hal tersebut dikarenakan dari kemampuan peneliti yaitu dilihat dari segi waktu, tenaga, dan dana penelitian. Peneliti hanya mengambil 9 madrasah dari jumlah populasi, dengan jumlah guru sebanyak 45 orang. Peneliti menyampaikan angket kepada kepala madrasah untuk

disampaikan kepada responden (Guru MTs Ma'arif NU). Setelah angket terisi oleh respon den (Guru MTs Ma'arif NU), angket tersebut digunakan data untuk diolah berikutnya.

Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti membuat kisi-kisi variabel penelitian. Instrumen sebagai alat pengumpul data harus dirancang secara baik sehingga menghasilkan data empiris sebagaimana adanya. Alat pengumpul data dalam penelitian ini berupa kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data tentang kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan kinerja guru MTs Ma'arif NU se- Kabupaten Banyumas.

Untuk membuktikan hipotesis yang penulis ajukan dilakukan analisis dengan *product moment*. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis statistic korelasi ganda dengan menggunakan program statistic SPSS versi 16,00. Adapun sebelum mengerjakan analisis data penelitian, peneliti melakukan uji instrumen, uji persyaratan instrumen, dan pengujian hipotesis. Proses pengujian dan analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan program statistic SPSS versi 16,00. Adapun sebelum dilakukan pengujian hipotesis, maka dilakukan ujicoba angket penelitian, uji validitas menggunakan analisis butir soal, dan juga dilakukan uji reliabilitas instrument angket menggunakan rumus Cronbach alpha. Setelah instrument angket dinyatakan valid dan reliabel, maka peneliti melakukan uji persyaratan analisis, yaitu uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji linieritas data. Selanjutnya, setelah semua data memenuhi persyaratan analisis, maka peneliti melanjutkan uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda.

HASIL DAN PENELITIAN

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah terhadap Kinerja Guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas

Hipotesis: H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas. H_a = ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas.

Tabel 3. Hasil Uji t X1 terhadap Y Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	78.279	6.919		11.314	.000
Kepemimpinan _Kepala_ Madrasah	.196	.048	.528	4.079	.000

Persamaan umum regresi linier sederhana $Y = a + bX$, dimana:

Y = Subyek dalam variabel bebas yang prediksi

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan.

Tabel *output coefficients* nampak bahwa *B constant* adalah 78,279 ini berarti bila kepemimpinan kepala madrasah diabaikan maka besarnya kinerja guru MTs Ma'arif NU 78,279 dan nilai B kepemimpinan kepala madrasah sebesar 0,196 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai kepemimpinan kepala madrasah sebesar 1 maka akan menaikkan kinerja guru MTs Ma'arif NU sebesar 0,196 atau dapat ditulis menjadi persamaan $Y = 78,279 + 0,196 X$.

Pada thitung, variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) memperoleh skor 4,079 dengan signifikansi sebesar 0,000 dengan menggunakan taraf signifikansi dan $\alpha = 0,05$, maka nilai tabel $df = n - k = 45 - 3 = 42$ diperoleh t tabel sebesar 1,682. Karena thitung (4,079) > t tabel = (1,682). Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X_1) terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU (Y).

Tabel 4. Hasil Uji F X1 terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1083.111	2	541.555	11.091	.000 ^a
Residual	2050.800	42	48.829		
Total	3133.911	44			

a. Predictors: (Constant), Motifasi_Kerja, Kepemimpinan_Kepal_Madrasah

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Berdasarkan tabel hasil Uji F tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tabel anova diperoleh skor koefisien regresi F sebesar 11,091 dan, skor *probabilitas* (sig) 0,000. Besaran *probabilitas* ternyata lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ atau $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ maka koefisien regresi adalah signifikan atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 terhadap Y Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.588 ^a	.346	.314	6.988

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Pada tabel *summary* diperoleh skor koefisien korelasi R sebesar 0,588 dengan $n = 45$, $k = 3$ dan taraf signifikansi (t_s) 5 % di dalam tabel r diperoleh harga kritis 0,5212, yang berarti $R = 0,588 > t_s 5\% = 0,5212$. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan kepemimpinan kepala madrasah dengan kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas. Skor *adjusted R square* sebesar 0,346 yang berarti bahwa 34,6% keefektifan madrasah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan selebihnya (65,4%) keefektifan madrasah dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat dijelaskan bahwa sebagian (24,45%) menyatakan kepemimpinan kepala MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas pada predikatsangat baik (64,44%) predikat baik dan rata-rata menyatakan bahwa pengaruh kepala MTsMa'arifNU se Kabupaten Banyuma dalam menjalan sebagai kepala madrasah kategori baik dan dapat diterima oieh guru MTs Ma'arifNU. Namun demikian masih ada 8,89% kurang menerima bahkan 2,22 menolak pola kepemimpinan kepala madrasah.

Dengan demikian warga madrasah, khususnya guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas cukup menerima kemampuan kepala madrasah sebagai pemimpin di madrasah dalam memimpin madrasah telah menunjukkan kinerjanya secara optimal guna meningkatkan mutu dan tujuan madrasah. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru MTs Ma'arif NU tanpa didukung kepemimpinan kepala madrasah besarnya 78,279 dan setiap perubahan/ peningkatan variabel kepemimpinan kepala madrasah akan menentukan tingkat kinerja guru MTs Ma'arif NU, setiap ada kenaikan satu *point* pada variabel kepemimpinan kepala madrasah berakibat naiknya skor variabel kinerja guru MTs Ma'arif NU sebesar 0,196. Skor *adjusted R square* sebesar 0,314 atau 31,4% artinya bahwa 31,4% kinerja guru MTs Ma'arif NU dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, sedangkan selebihnya (68,6%) kinerja guru MTs Ma'arif NU dipengaruhi oleh varibel lain diluar penelitian ini, seperti input madrasah, SDM tenaga pendidik dan kependidikan, sarana prasarana, pembiayaan pendidikan, hubungan masyarakat, serta outcame (*benefit*).

Dengan diterimanya hopotesa pertama, berarti perubahan tingkat kinerja guru MTs Ma'arif NU sangat ditentukan oleh tingkat kepemimpinan kepala MTs Ma'arif NU. Tipe kepemimpinan kepala madrasah yang baik akan diterima warga madrasah sebagai motivasi untuk meningkatkan kinerja guru MTs Ma'arif NU. Dalam hal ini tujuan yang telah ditetapkan madrasah bisa tercapai oleh unjuk kerja kepala madrasah atau kinerja kepala madrasah.

Kinerja guru MTs Ma'arif NU dan keberhasilan pendidikan di madrasah sangat banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala madrasah dalam melakukan unjuk kerja (*performance*). Beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan madrasah adalah kompetensi yang dimiliki kepala madrasahyaitu kepala madrasah sebagai edukator,

manajerial, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator untuk warga madrasah. Kompetensi yang dimiliki, kepala madrasah harus mampu membimbing, mengelola kurikulum, mengelola keuangan, mengembangkan sarana prasarana madrasah, meningkatkan sumber daya manusia tenaga pendidik dan kependidikan, menciptakan suasana pendidikan yang afektif, kreatif dan menyenangkan bagi warga madrasah, juga mampu memberikan motivasi kepada seluruh warga madrasah untuk selalu meningkatkan mutu pendidikan.

Salah satu karakteristik yang nyata dari sebuah sistem terbuka adalah adanya pengakuan mengenai saling ketergantungan diantara sistem dan lingkungan. Oleh karena itu, kinerja kepala madrasah dapat dilihat sebagai perbuatan atau tindakan yang dilakukan atas dasar tujuan, kebutuhan, daya kemampuan, dan kedudukan atau fungsinya dengan menggunakan cara, fasilitas, dan lahan tertentu guna menghasilkan jasa layanan kepada peserta didik, pendidik dan masyarakat dalam konteks proses pembelajaran yang baik di dalam maupun di luarmadrasah dalam kurun waktu tertentu sehingga peserta didik mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Pengaruh Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas

Hipotesis: Ho = tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas. Ha = ada pengaruh yang signifikan antara motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas.

Tabel 6. Hasil Uji X2 terhadap Y
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.914	9.883		7.378	.000
Motifasi_Kerja	.274	.081	.459	3.386	.002

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Persamaan umum regresi linier sederhana $Y = a + bX$, dimana:

Y = Subyek dalam variabel bebas yang prediksi

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $b (-)$ maka terjadi penurunan.

Tabel *output coefficients* nampak bahwa *B constant* adalah 72,914 ini berarti bila budaya madrasah diabaikan maka besarnya kinerja guru MTs a'arif NU 72,914 dan nilai B motivasi kerja sebesar 0,274 menunjukkan bahwa setiap penambahan nilai motivasi kerja sebesar 1 maka akan menaikkan kinerja guru MTs a'arif NU sebesar 0,274 atau dapat ditulis menjadi persamaan $Y = 72,914 + 0,274 X$.

Pada thitung variabel motivasi kerja (X_2) memperoleh skor 7,378 dengan signifikansi t sebesar 0,000 dengan menggunakan taraf signifikansi dan $\alpha = 0,05$ maka nilai t tabel $df = n - k = 45 - 3 = 42$ diperoleh t tabel sebesar 1,682. Karena thitung (7,378) > t tabel (1,682). Hal ini menunjukkan ada pengaruh positif antara variabel motivasi kerja (X_2) terhadap kinerja guru MTs a'arif NU (Y).

Tabel 7. Hasil Uji F X_2 terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	659.633	1	659.633	11.464	.002 ^a
Residual	2474.278	43	57.541		
Total	3133.911	44			

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Berdasarkan tabel hasil Uji F tersebut dapat dijelaskan bahwa pada tabel anova diperoleh skor koefisien regresi F sebesar 11,464 dan skor *probabilitas* (sig) 0,002.

Besaran *probabilitas* ternyata lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,5$ atau $p = 0,002 < \alpha = 0,5$ maka koefisien regresi adalah signifikan atau model regresi dapat digunakan untuk memprediksi kinerja guru MTs a'arif NU.

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi X2 terhadap Y Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.459 ^a	.210	.192	7.586

a. Predictors: (Constant), Motivasi_Kerja

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Skor *adjusted R square* sebesar 0,192 yang berarti bahwa 19,2% kinerja guru MTs a'arif NU dipengaruhi oleh motivasi kerja, sedangkan selebihnya (80,8%) kinerja guru MTs a'arif NU dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan deskripsi data di atas, dapat dijelaskan bahwa (20,00%) menyatakan motivasi kerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas pada predikat sangat baik (66,67%) predikat baik dan rata-rata menyatakan bahwa motivasi kerja berpengaruh terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU berdasarkan kategori baik dan dapat diterima oleh guru MTs Ma'arif NU.

Motivasi kerja sebagai sub sistem dari pembentukan keefektifan pendidikan di madrasah, maka motivasi kerja perlu dikembangkan guna menciptakan suasana madrasah yang baik dan kondusif.

Upaya pengembangan motivasi kerja dapat berpegang pada asas-asas seperti kerjasama tim, mengembangkan kompetensi madrasah, berpegangan pada tujuan pendidikan, menghargai, memiliki nilai atau norma, menciptakan kedisiplinan, empaty, pengetahuan dan kesopanan. Motivasi kerja yang bermutu harus didukung oleh seluruh warga madrasah sehingga motivasi kerja mampu membentuk karakteristik madrasah.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja guru MTs Ma'arif NU tanpa didukung motivasi kerja besarannya 72,914 dan setiap perubahan/ peningkatan variabel motivasi kerja akan menentukan tingkat kinerja guru MTs Ma'arif NU, setiap ada kenaikan satu poin pada variabel motivasi kerja berakibat naiknya skor variabel kinerja guru MTs Ma'arif NU sebesar 0,270. Skor *adjusted R square* sebesar 0,192 yang berarti bahwa 19,2% kinerja guru MTs Ma'arif NU dipengaruhi oleh motivasi kerja, sedangkan selebihnya (80,8%) kinerja guru MTs Ma'arif NU dipengaruhi oleh variabel lain seperti lingkungan kerja, lingkungan masyarakat, keefektifan madrasah, keluarga atau rumah tangga dan faktor lainnya.

Peranan motivasi kerja memang tidak dapat dipungkiri lagi, motivasi kerja banyak memberi pengaruh dan dampak kepada warga madrasah terutamanya dari segi pencapaian, emosi dan juga tingkah laku. Kemajuan dan pencapaian madrasah dapat ditingkatkan melalui penglibatan, kerjasama dan juga kepercayaan pendidik perlu bekerjasama supaya melahirkan madrasah yang produktif dan berkualitas.

Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Motivasi kerja terhadap Kinerja Guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas

Pengujian hipotesis ganda (simultan) pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas.

Hipotesis: H_0 = tidak ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas. H_a = ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas.

Persamaan umum regresi linier berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$, dimana:

Y = Subyek dalam variabel bebas yang prediksi

a = Harga Y bila X_1 dan $X_2 = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel terikat yang didasarkan pada variabel bebas Bilab (+) maka naik, dan bilab (-) maka terjadi penurunan.

Tabel 9. Hasil Uji t X1 dan X2 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.029	9.591		6.676	.000
Kepemimpinan_Kepal_Madrasah	.151	.051	.406	2.945	.005
Motifasi_Kerja	.170	.082	.285	2.068	.045

a. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Dari perhitungan analisis regresi berganda pada tabel koefisien diperoleh skor konstan sebesar 64,029, skor arah regresi kepemimpinan kepala madrasah (X1) sebesar 0,151 dan skor arah regresi motivasi kerja (X2) sebesar 0,170. Berdasarkan konstan dan arah regresi tersebut maka persamaan garis regresinya adalah $Y = 64,029 + 0,151 X_1 + 0,170 X_2$.

Persamaan di atas dapat diartikan bahwa kinerja guru MTs Ma'arif NU tanpa didukung kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja (konstan) sebesar 64,029 dan setiap perubahan/peningkatan secara bersama antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja (X1 dan X2) akan menentukan tingkat kinerja guru MTs Ma'arif NU, setiap ada kenaikan satu poin pada kepemimpinan kepala madrasah yang mengakibatkan naiknya skor kinerja guru MTs Ma'arif NU adalah sebesar 0,151 dan setiap ada kenaikan satu poin pada motivasi kerja yang mengakibatkan naiknya skor kinerja guru MTs Ma'arif NU sebesar 0,170.

Pada *standardized coefficients* didapatkan angka beta untuk variabel kepemimpinan kepala madrasah sebesar 0,406 dan variabel motivasi kerja sebesar 0,285. Hal ini menunjukkan bahwa dari kedua variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU adalah kepala madrasah yaitu sebesar 40,6% dibanding variabel motivasi kerja sebesar 28,5%.

Tabel 10. Hasil Uji F X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1083.111	2	541.555	11.091	.000 ^a
Residual	2050.800	42	48.829		
Total	3133.911	44			

a. Predictors: (Constant), Motifasi_Kerja, Kepemimpinan_Kepal_Madrasah

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Uji F digunakan untuk menguji keberartian semua variabel bebas kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan motivasi kerja (X2) secara bersama-sama terhadap variabel terikat yaitu kinerja guru MTs Ma'arif NU (Y).

Berdasarkan perhitungan SPSS versi 16,00 diperoleh nilai $F_{hitung} = 11,091$ dengan signifikansi F sebesar 0,000. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5% maka nilai tabel $df_1 = 2$ dan $df_2 = n - k - 1 = 45 - 3 - 1 = 41$ diperoleh $F_{tabel} = 1,683$. Maka $F_{hitung}(11,091) > F_{tabel}(1,683)$ atau signifikansi F sebesar 0,000 menunjukkan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis menyatakan ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan motivasi kerja (X2) terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU (Y) dapat diterima.

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
					Sig. F Change
1	.588 ^a	.346	.314	6.988	.000

a. Predictors: (Constant), Motifasi_Kerja, Kepemimpinan_Kepal_Madrasah

b. Dependent Variable: Kinerja_Guru

Pada tabel *summary* diperoleh skor koefisien korelasi R sebesar 0,588 dengan $n = 45$, $k = 3$ dan taraf signifikansi (t_s) 5% di dalam tabel r diperoleh harga kritis 0,2973, yang berarti $R = 0,588 > t_s 5\% = 0,2973$. Hal ini menunjukkan ada hubungan signifikan kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja dengan kinerja guru MTs Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Skor *adjusted R square* sebesar 0,314 yang berarti bahwa 31,4% keefektifan madrasah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dan

motivasi kerja, sedangkan selebihnya(68,6%) keefektifan madrasah dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan perhitungan analisis regresi berganda pada tabel koefisien diperoleh skor konstan sebesar 64,029, skor arah regresi kepemimpinan kepala madrasah(X1) sebesar 0,151 dan skor arah regresi motivasi kerja (X2) sebesar 0,170. Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa kinerja guru MTs Ma'arif NU tanpa didukung kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja (konstan) sebesar 64,029 dan setiap perubahan/peningkatan secara bersama antara kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja (X1 dan X2) akan menentukan tingkat kinerja guru MTs Ma'arif NU, setiap ada kenaikan satu *point* pada kepemimpinan kepala madrasah yang mengakibatkan naiknya skor kinerja guru MTs Ma'arif NU adalah sebesar 0,151 dan setiap ada kenaikan satu *point* pada budaya madrasah yang mengakibatkan naiknya skor kinerja guru MTs Ma'arif NU sebesar 0,170. Kemudian dari Skor *adjusted R square* sebesar 0,314 yang berarti bahwa 31,40% keefektifan madrasah dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja, sedangkan selebihnya (68,60%) keefektifan madrasah dipengaruhi oleh variabel lain.

Berdasarkan dekripsi data kinerja guru MTs Ma'arif NU, diperoleh penjelasannya itu responden yang menganggap kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas pada kategori sangat setuju sebanyak 12 responden (26,67%), setuju sebanyak 32 responden (71,11%), kurang setuju 1 responden (2,22%), tidak setuju 0 responden (0%) dan sangat tidak setuju 0 responden (0%). Sedangkan skor rata-rata mean adalah 106,16 masuk dalam kategori sangat setuju. Dengan demikian dikatakan sebagian besar responden menyatakan bahwa kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas pada kategori sangat baik, sedangkan berdasarkan rata-rata jawaban responden dapat disimpulkan bahwa kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas dipandang sangat baik dalam mengelola madrasah.

Kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas banyak dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja. kepala madrasah sebagai pemegang kekuasaan di lembaga pendidikan yang dikelolanya, memiliki peran penting dalam kemajuan kualitas dan peningkatan kinerja bawahannya. Kepala madrasah harus bisa

menciptakan motivasi kerja yang dapat memberikan pengaruh terhadap warga madrasah termasuk guru. Maka dapat dirumuskan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Hal ini dikarenakan kepala madrasah memiliki kewenangan terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU dan motivasi kerja yang baik akan memberikan dampak positif terhadap warga madrasah serta kepemimpinan kepala madrasah yang mampu menciptakan motivasi kerja yang baik akan memberikan dampak yang positif terhadap warga madrasah.

Dari kedua variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU adalah motivasi kerja sebesar 66,6%, sedangkan kepala madrasah yaitu sebesar 64,6% . Jadi disamping faktor-faktor lain, faktor motivasi kerja merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru MTs Ma'arif NU se Kabupaten Banyumas.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang terkumpul dan hasil analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru di MTs Ma'arif NU Se-Kabupaten Banyumas diketahui pada kategori sangat baik sebanyak 24,45%, baik 64,44%, kurang baik 8,89%, tidak baik 2,220%, dan sangat tidak baik 0%.
2. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTs Ma'arif NU Se-Kabupaten Banyumas pada kategori sangat baik 20,00%, baik 66,67%, kurang baik 0%, tidak baik 0%, dan sangat tidak baik 0%.
3. Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan motivasi kerja terhadap kinerja guru di MTs Ma'arif NU Se-Kabupaten Banyumas pada kategori sangat baik 26,67%, baik 71,11%, kurang baik 2,22%, tidak baik 0%, dan sangat tidak baik 0%.
4. Variabel yang dominan berpengaruh secara positif dan paling signifikan terhadap kinerja guru MTs Ma'arif NU Se-Kabupaten Banyumas adalah motivasi kerja dengan perbandingan kepemimpinan kepala madrasah sebesar 64,44% dibandingkan motivasi kerja sebesar 66,60%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dalam mengembangkan khasanah pengetahuan di bidang pendidikan Islam melalui kajian kepemimpinan kepala madrasah, motivasi kerja dan kinerja guru MTs Ma'arif NU.
2. Bagi guru MTs Ma'arif NU dan Kepala Madrasah khususnya yang bertugas di MTs Ma'arif NU di Kabupaten Banyumas hasil penelitian ini supaya dapat dijadikan bahan masukan dan evaluasi internal, khususnya mengenai kepemimpinan, motivasi kerja, dan kinerja guru MTs Ma'arif NU dalam rangka meningkatkan dan mengaktualisasikan diri dalam melaksanakan tugasnya secara optimal dan profesional.
3. Bagi para peneliti diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan literatur, khususnya pada penelitian variabel yang sama untuk mengungkap temuan-temuan baru dalam bidang pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional “Konsep, Strategi, dan Aplikasinya dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Indonesia”*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Madrasah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hadari Nawawi, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Hadits No 6605 riwayat Abu Dawud dalam kitab Sunan Abi Dawud bab Mayalzamu al-Imamu Min Haqi al-Ra’iyati Juz 8 halaman 145
- Hamzah B Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Kusnandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Press, 2007.
- Retno, *Hubungan Antara Kepemimpinan Situasional dan Motivasi Berprestasi dengan Kinerja Guru*, <http://www.guruvalah.tk/2013/03>
- S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali, 1986.
- Setiawan Tirta Wibawa, *Prestasi Akademik Kancah Internasional dari Bangsa Indonesia* (Kompetisiwabsetkompasmuda.com.blog), 1 November 2014.
- Syafruddin Nurdin dan M Basyiruddin Usman,. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Press, 2007.
- T. Tani Handoko, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Andi, 1998.
- Veithzal Rivai, *Manajemen Personalial dan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Murai Kencana, 2005.